

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi realitas santet dalam film *Racun Sangga: Santet Pemisah Rumah Tangga* dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, serta didukung oleh teori representasi Stuart Hall dan konsep fakta sosial Emile Durkheim. Film ini diangkat dari kisah nyata pasangan suami istri asal Kalimantan yang menjadi korban santet, dan sempat viral di media sosial melalui tulisan Gusti Gina. Oleh karena itu, film ini memiliki nilai lebih, karena tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga menyampaikan realitas sosial yang hidup di tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap film *Racun Sangga* dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang diperkuat teori representasi Stuart Hall dan konsep fakta sosial Emile Durkheim, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna Representamen, Objek, dan Interpretan

Analisis terhadap dua belas adegan dalam film menunjukkan bahwa tanda-tanda santet hadir melalui bentuk visual, verbal, dan simbolik yang berperan sebagai representamen. Objek dari tanda-tanda tersebut mengacu pada praktik santet beserta dampaknya, sedangkan interpretannya menimbulkan pemaknaan bahwa santet dipersepsikan nyata, menakutkan, sekaligus menjadi bagian dari realitas sosial masyarakat. Misalnya, adegan tubuh Andi yang mengalami gatal, batuk darah, serta perilaku aneh yang

merepresentasikan gangguan santet. Objeknya adalah kondisi tubuh yang diserang, sedangkan interpretannya ditafsirkan sebagai akibat kiriman santet yang sulit dijelaskan secara medis. Dengan demikian, film ini berhasil mengonstruksi makna santet melalui tanda-tanda yang dapat dikenali dan dimaknai oleh penonton.

2. Representasi Realitas Santet Dalam Film Racun Sangga

Dari hasil pemaknaan tanda, ditemukan lima tema utama yang merepresentasikan realitas santet dalam film, yaitu:

- a. Santet sebagai gangguan fisik, yang ditunjukkan melalui gejala seperti gatal-gatal dan batuk darah
- b. Santet sebagai gangguan psikis, yang terlihat dalam bentuk halusinasi dan bisikan gaib
- c. Perbedaan pandangan masyarakat terhadap santet, di mana sebagian tokoh meyakini keberadaan santet sebagai bagian dari kenyataan, sementara ada juga yang menganggapnya sebagai mitos
- d. Proses penyembuhan santet, yang digambarkan melalui tiga metode berbeda: Ritual *Baharugu* (adat Dayak), ruqyah dalam ajaran Islam, dan pengobatan tradisional menggunakan daun *sangga*
- e. Dampak sosial santet terhadap rumah tangga, yang menyebabkan konflik emosional dan keretakan dalam hubungan rumah tangga, hingga berujung pada perceraian

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi awal untuk kajian mengenai representasi kepercayaan mistis dalam media, khususnya film. Peneliti berikutnya bisa mengeksplorasi film lain dengan tema serupa, menggunakan teori yang berbeda atau membandingkan lebih dari satu film dengan tema yang sama agar kajian lebih luas dan perspektif yang dihasilkan lebih beragam.
2. Bagi masyarakat, film ini dapat menjadi pengingat bahwa kepercayaan terhadap praktik santet bukan hanya cerita lama, tapi masih hidup dan dipercaya di sebagian daerah. Hal ini mencerminkan kondisi sosial yang nyata, sehingga masyarakat dapat membuka pandangan tentang isu fenomena santet. Kepercayaan terhadap santet memang masih ada di beberapa daerah, tapi kita juga perlu menyikapinya dengan pikiran yang terbuka dan kritis, namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Masruri, *The Secret of Santet* (Jakarta: Visimedia, 2010) <<https://pdfcoffee.com/-the-secret-of-santet-library-stikes-pekajangan-2014-1-4-pdf-free.html>> [diakses 19 Juli 2025]
- Adrian, Gege Arga, “Menangkal Santet Sesuai Tuntunan Islam | Universitas Muhammadiyah Surakarta,” 2024 <<https://www.ums.ac.id/berita/mimbar/menangkal-santet-sesuai-tuntunan-islam>> [diakses 23 Juli 2025]
- Aisyah, Siti, “Representasi Islam Dalam Film Get Married 99 % Muhrim” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)
- Alamsyah, Femi Fauziah, “Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media,” *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3.2 (2020), 92–99 <<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/2540>>
- Andriani, Reni, “Representasi Perempuan dalam Film Indonesia,” *HARAKAT AN-NISA Jurnal Studi Gender dan Anak*, 9.2 (2024), 63–70
- Angel, Grace, “PENJELASAN FILM ‘RACUN SANGGA’: FAKTA SANTET HINGGA RITUAL BAHARAGU,” 2025 <<https://www.froyonion.com/news/music/penjelasan-film-racun-sangga-fakta-santet-hingga-ritual-baharagu>> [diakses 21 Juli 2025]
- Anis, Khoirul Azmi, “Santet Dalam Perspektif Islam” (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2002)
- Apriliany, Lenny, dan Herniati, “Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter,” in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG 15-16 JANUARI*, 2021, hal. 191–99
- Arafat, Gusti Yasser, “Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis,” *Jurnal Alhadrah*, 17.33 (2018), 32–48 <<https://jurnal.uin-antasari.ac.id>>
- Arif, Arifuddin M., “Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan,” *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1.2 (2020), 1–14
- Ayuanda, Winda, Dindasari Sidabalok, dan Alemina Br Perangin-angin, “Budaya Jawa dalam Film Primbon : Analisis Representasi Stuart Hall,” *Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 7 (2024), 440–49
- Bhozant, Wiwid, “Baharagu » Budaya Indonesia,” *Perpustakaan Digital Budaya Indonesia*, 2022 <<https://budaya-indonesia.org/Baharagu>> [diakses 5 Juli 2025]
- Darma, Surya, Giovani Sahri, Anita Hasibuan, I Wayan Wirta, Imanuel D B Silitonga, Vina Merina Br Sianipar, et al., *Pengantar Teori Semiotika* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022)
- Falikhah, Nur, “Santet dan Antropologi Agama,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 11.22 (2012), 129–38
- Fatimah, *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)* (Gowa: TallasaMedia, 2020)

- Fauzi, Wahib Saifulloh, "Representasi Hijrah Dalam Film Cinta Subuh Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce" (Universitas PTIQ Jakarta, 2024)
- Fitriani, Nur, dan Fitri Eriyanti, "Relasi Pengetahuan dan Kekuasaan Dukun dalam Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Dusun Lubuk Tenam Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi," *JRTI Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 5.1 (2020), 27–35 <<http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>>
- Hoed, B.H, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya* (Depok: Komunitas Bambu, 2014)
- Huda, M. Dimyati, "Peran Dukun Terhadap Perkembangan Peradaban Budaya Masyarakat Jawa," *Jurnal IKADBUDI*, 4.10 (2016) <<https://doi.org/10.21831/ikadbudi.v4i10.12029>>
- J. Moloeng, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018)
- Kasim, Dulsukmi, dan Muhammad Gazali Rahman, "Pembuktian Sihir Dan Santet," *Jurnal Al-Himayah*, 8.1 (2024), 107–23
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)
- M., Syariffuddin, "Terapi Ruqyah Syar'iyah Untuk Mengatasi Gangguan Kesurupan Dalam Pandangan Ustadz Sahudi" (UIN Walisongo Semarang, 2018)
- Majid, Abdul, "Representasi Sosial dalam Film 'Surat Kecil Untuk Tuhan' (Kajian Semiotika dan Sosiologi Sastra)," *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2.02 (2020), 101–16 <<https://doi.org/10.30998/DISKURSUS.V2I02.6668>>
- Mawarni, Sekar Ayu, "Representasi Etnosentrisme Dan Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Keluarga Somat" (IAIN Salatiga, 2021)
- Nugroho, Waskita Agung, "Hukuman Pelaku Santet (Tinjauan RKUHP dan Hukum Pidana Islam)" (UIN Syarif Hidayatullah, 2017)
- Oktavian, Muhammad Fachrozi, dan Twin Agus Pramonojati, "Representasi Oligarki Dalam Film Gundala Karya Joko Anwar (Analisis Semiotika Roland Barthes)," *e-Proceeding of Management*, 8.6 (2022), 3720–32
- Patmawati, Hamdan, dan Masyhadiah, "Representasi Kesenjangan Sosial Dalam Film Parasite (Analisis Semiotika Roland Barthes)," *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 5.2 (2021) <<https://doi.org/10.35329/mitzal.v5i2.1896>>
- Prastiwi, Ozzy Mahar, "Representasi Figur Dukun Dalam Film 'Sebelum Iblis Menjemput 1'" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023)
- Putri, Dana Savana, "Realitas Sosial dalam Novel Isinga Karya Dorothea Rosa Herliany (Kajian Sosiologi Sastra)," *Sapala*, 5.1 (2018), 1–16 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/27262>>
- Rachman, Rio Febriannur, "Representasi dalam Film," *JURNAL PARADIGMA MADANI: Ilmu Sosial, Politik dan Agama*, 7.2 (2020), 10–18 <<https://ejournal.uinj.ac.id/index.php/PAR/article/view/832>> [diakses 20 Juli 2025]
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2023)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022)

- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Surahman, Sigit, “Representasi Perempuan Metropolitan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita,” *Jurnal Komunikasi*, 3.1 (2014), 154 <www.iom.int,>
- Thabrani, Abdul Mukti, “KORBAN SANTET DALAM PERSPEKTIF ANTROPOLOGI KESEHATAN DAN HUKUM ISLAM DI KABUPATEN PAMEKASAN,” *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, 9.1 (2014), 41–74 <<https://doi.org/10.19105/AL-LHKAM.V9I1.358>>
- Utama, Roman, Stepanus Bo’do, dan Gerald Lumanauw, “REPRESENTASI ANAK DALAM FILM GARAPAN SINEAS LOKAL KOTA PALU (Analisis Semiotika Pada Film Halaman Belakang dan Film Gula & Pasir),” *Kinesik*, 10.1 (2023), hal.65
- UU Perfilman, “Undang Undang Perfilman,” *Undang Undang perfilman Nomor 33 tahun 2009*, 2.5 (2009), hlm 2
- Wibowo, Indriawan Seto Wahyu, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, 2 ed. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013)
- Zainul Arifin dan Zulkhair, “Gangguan Kesurupan dan Terapi Ruqyah: Penelitian Multi Kasus Pengobatan Alternatif Terapi Ruqyah di Kota Malang,” *el Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 13.2 (2011), 235–58 <<https://doi.org/10.18860/EL.V0I0.1891>>